

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang ada dilapangan yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber dan observasi. Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung.

Perencanaan menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung dilakukan sebelum guru memberikan pelajaran terlebih dulu harus adanya Perencanaan pembelajaran di PAUD Al Azhaar Bandung Tulungagung, perencanaan itu berupa program tahunan yang mana program tahunan ini di laksanakan di lembaga PAUD Al Azhaar 1 tahun pembelajaran, selain program tahunan dalam perencanaan pembelajaran juga membutuhkan program semester (prosem) yang mana prosem ini berisi rencana kegiatan anak selama satu tahun dan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu semester 1 dan semester 2 yang sesuai tema .selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisi rencana kegiatan yang di lakukan anak selama satu minggu dari pagi hingga jam pulang sekolah

selesai selain prota,prosem,dan RPPM dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berisi kegiatan anak dari pagi sampai jam pulang selesai.dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan penilaian anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran. Berikut ini perencanaan yang dilakukan oleh guru:

a. Penyusunan program semester

Perencanaan pembelajaran membutuhkan program semester (prosem) yang mana prosem ini berisi rencana kegiatan anak selama satu tahun dan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu semester 1 dan semester 2 yang sesuai tema. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa program semester yang dikerjakan di sekolah dengan mengacu pada kesepakatan yang telah disepakati dalam rapat dan tetap mengacu Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).⁵⁴

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran membutuhkan program semester (Prosem) yang mana prosem ini berisi rencana kegiatan anak selama satu tahun dan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu semester 1 dan semester 2 yang sesuai tema.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 20 September 2021

⁵⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 20 September 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri

Utami mengungkapkan bahwa:

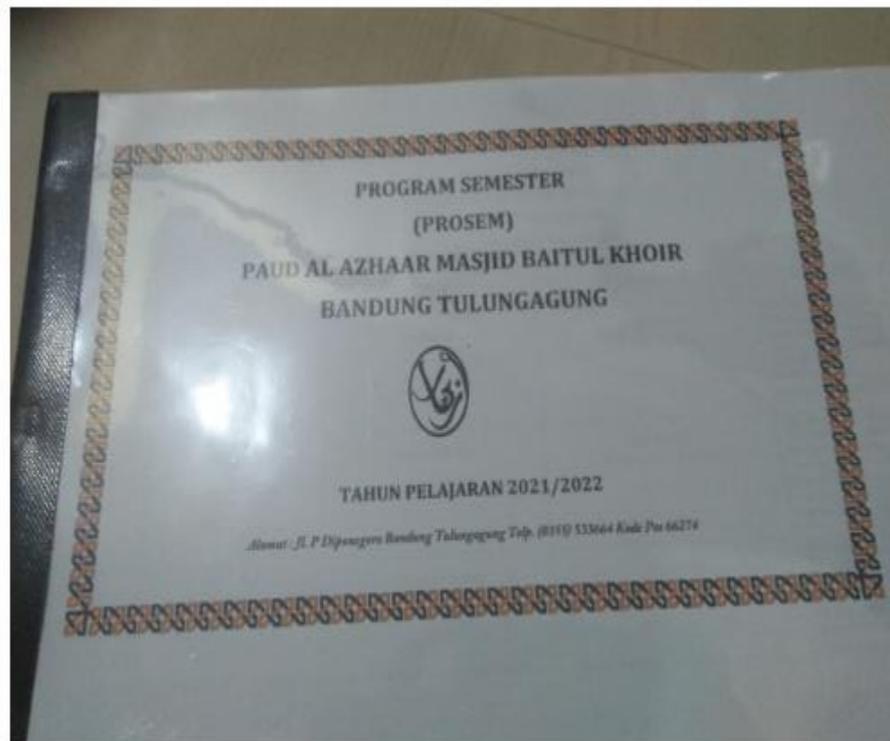
Diwaktu libur semester biasanya waktu digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran diantaranya Prosem, guru harus tanggap menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan melihat pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline, sehingga guru dituntut tetap bisa menumbuhkan kemandirian anak dengan persiapan yang matang melalui kegiatan bermain peran.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2021, para guru memang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat lengkap diantaranya Program Semester untuk pelaksanaan pembelajaran baik secara online atau offline yang di susun jauh-jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵⁷

Data tersebut didukung dengan dokumentasi berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 20 September 2021

⁵⁷ Observasi pada tanggal 22 September 2021



Gambar 4.2 penyusunan perencanaan program semester

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa program semester yang dikerjakan di sekolah dengan tetap mengacu Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPM yang dikerjakan di sekolah.⁵⁸

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran juga di butuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisi rencana kegiatan yang di lakukan anak selama satu minggu dari pagi hingga jam pulang sekolah selesai selain prota,prosem.⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Acuan penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan berpedoman pada program semester yang telah di buat sebelumnya yang belum dilakukan penchecklist-an. Mulai dari penyusunan tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan sesuai dengan program semester dan memiliki keseimbangan antara aspek pengembangan, serta kegiatan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator pada tiap aspek pengembangan dan sebaran pelaksanaannya dalam satu minggu.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2021, para guru memang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat lengkap diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisi rencana kegiatan yang di lakukan anak

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 20 September 2021

⁵⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 20 September 2021

⁶⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 20 September 2021

selama satu minggu dari pagi hingga jam pulang sekolah.⁶¹ Data tersebut didukung dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.3 penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi kegiatan anak dari pagi sampai jam pulang selesai. dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan penilaian anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

⁶¹ Observasi pada tanggal 20 September 2021

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH yang dikerjakan di sekolah.⁶²

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi kegiatan anak dari pagi sampai jam pulang selesai. dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan penilaian anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran.⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Acuan penyusunan Rencana Kegiatan Harian ada berpedoman pada Rencana Kegiatan Mingguan dan program semester. Dua guru kelas menggunakan Rencana Kegiatan Mingguan dan dua orang kelas menggunakan program semester dan rencana kegiatan mingguan.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2021, para guru memang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat lengkap diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berisi kegiatan anak dari pagi sampai jam pulang selesai. dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan penilaian anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran.⁶⁵

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 20 September 2021

⁶³ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 20 September 2021

⁶⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 20 September 2021

⁶⁵ Observasi pada tanggal 22 September 2021

2. Implementasi menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung

Implementasi menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini di PAUD Al Azhaar Bandung Tulungagung guru mengadakan rapat setiap satu minggu sekali untuk memantapkan kegiatan anak dan membagi tugas guru sesuai rppm dan rpph pada minggu dan hari tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al Azhaar guru menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan pembelajaran sentra dan memakai kurikulum K13, pembelajaran sentra yaitu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain. Adapun pembelajaran sentra yang ada di PAUD Al Azhaar yaitu memakai sentra seni dan bahan alam, sentra makro mikro, dan sentra persiapan. Sentra seni dan bahan alam ialah kegiatan yang dilakukan anak yang berkaitan dengan kreativitas seni baik musik/hasil karya yang menggunakan bahan alam /bahan yang ada di lingkungan sekitar rumah, sentra makro mikro yaitu kegiatan anak yang berkaitan dengan bermain peran sesuai dengan tema pembelajaran sedangkan sentra persiapan ialah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan di sentra persiapan ini guna membantu anak, mempersiapkan jenjang yang lebih lanjut .pembelajaran sentra ini juga memiliki penilaian dengan hasil karya, catatan anekdot dan cheklis.penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran sentra di paud al azhaar ini guna untuk

menumbuhkan kemandirian belajar anak yang kegiatannya sesuai dengan tema dan lebih menarik sehingga melatih anak dalam aspek perkembangannya terutama dalam hal kemandirian. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Al Azhaar sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) dan semuanya memakai SOP (standart operasional prosedur) baik ke toilet, cuci tangan, memakai sepatu dan sebagainya.

Implementasi menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini di PAUD Al Azhaar Bandung Tulungagung dilaksanakan dengan:

a. Persiapan

Persiapan guru dalam kegiatan persiapan yang telah dibuat oleh guru kelas yang mana dilakukan dengan menentukan topik yang dimainkan oleh anak, memberikan gambaran tentang peran yang akan dimainkan, memilih anak sesuai dengan perannya untuk memainkan peran sesuai dengan tema yang dipersiapkan sebelumnya, dan memberitahukan peran yang akan dimainkan oleh masing-masing anak yang langkah-langkahnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Kepala sekolah sudah mengetahui persiapan yang dilakukan oleh guru dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak, karena sebelum kegiatan berlangsung selalu berkomunikasi dengan saya.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana, pada tanggal 22 September 2021

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak metode bermain peran, diketahui bahwa:

Persiapan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama itu menentukan topik, memilih dan pemberitahuan pada anak sesuai dengan perannya masing-masing anak . Dalam pertemuan kedua ini anak mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran.⁶⁷

Data tersebut didukung hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

Jika dalam satu pertemuan belum sesuai harapan, guru akan melakukan pertemuan berikutnya dengan metode yang sama, persiapan dilakukan lebih matang, sehingga nanti hasilnya lebih baik.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan anak mengenai persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran diketahui bahwa:

Saya suka dengan permainan ini, ada masak-masakan, ada jadi penjual buah, saya senang sekali, ibu guru mempersiapkan permainan itu.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh anak sebagai berikut.

Saya diberi oleh ibu untuk jadi penjual buah dan temanku jadi membeli buah, bermainnya sangat menyenangkan. Disiapkan dimeja itu sebelumnya.⁷⁰

⁶⁷Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 22 September 2021

⁶⁸Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 22 September 2021

⁶⁹Wawancara dengan siswa, Nabila, pada tanggal 22 September 2021

⁷⁰Wawancara dengan siswa, Satria, pada tanggal 22 September 2021

Data tersebut didukung dengan observasi pada tanggal 22 September 2021, para guru mempersiapkan alat-alat permainan yang akan dilaksanakan oleh anak.⁷¹ Berikut ini dokumentasinya:



Gambar 4.4 Persiapan bermain peran



⁷¹ Observasi pada tanggal 22 September 2021

Gambar 4.5 Persiapan alat-alat bermain peran

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui guru kelas dan anak mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran yaitu guru dan anak ini masih harus mempersiapkan dialog bermain peran yang akan diperagakan di depan kelas, sehingga dapat berperan dengan baik sesuai dengan karakter permainan.

b. Tindakan dramatik dan diskusi

Tindakan dramatic dilakukan anak dengan memerankan permainan sesuai dengan peran dengan didampingi guru kelas. Anak melaksanakan perannya dengan senang dan gembira. Tindakan diskusi dilakukan setelah pemain selesai memainkan peran secara keseluruhan, mereka kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya anak yang tidak memerankan tokoh dalam kejadian ini bertugas sebagai pengamat. Anak di ajak mendiskusikan jalannya permainan peran dari awal hingga akhir. Anak dapat memahami inti dari permainan peran tersebut sehingga mereka tidak akan kesulitan memahami pelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengetahui tindakan dramatik dan diskusi yang diberikan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak, hal itu dilakukan untuk mendemonstrasikan peran yang sedang dimainkan oleh

anak . Kegiatan pembelajaran ya diawal anak harus terbiasa dulu, nanti pasti lama-lama akan terbiasa juga.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai tindakan dramatik dan diskusi yang diberikan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran diketahui bahwa:

Pelaksanaan bermain peran dilakukan sesuai yang direncanakan anak sudah bisa berperan dengan baik dan paham dengan karakter peran yang dimainkannya masing-masing.⁷³

Data tersebut di dukung dengan wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan bermain peran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Anak sudah terlihat memerankan permainan perannya dengan baik, sehingga menjiwai karakter masing-masing perannya, anak senang.⁷⁴

Mengenai tindakan dramatik dan diskusi yang diberikan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran, anak menyatakan bahwa:

Kegiatan bermain peran sungguh menyenangkan. Aku bisa memerankannya, jadi penjual aku sangat suka.⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh anak yang menyatakan bahwa:

Saya sangat senang dalam bermain peran, karena saya bisa jadi pembeli, permainan yang sangat menyenangkan.⁷⁶

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 22 September 2021

⁷³ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 22 September 2021

⁷⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 22 September 2021

⁷⁵ Wawancara dengan siswa, Nabila, pada tanggal 22 September 2021

⁷⁶ Wawancara dengan siswa, Satria, pada tanggal 22 September 2021

Data tersebut didukung dengan observasi pada tanggal 22 September 2021, permainan yang dilaksanakan oleh anak sangat menyenangkan.⁷⁷ Berikut ini dokumentasinya:



Gambar 4.6 Tindakan bermain peran

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui kepala sekolah, guru kelas, dan anak mengungkapkan bahwa tindakan dramatik dan diskusi yang diberikan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran dilakukan untuk mendemonstrasikan peran yang sedang dimainkan oleh anak. Walaupun masih ada anak yang kebingungan, namun tetap berjalan sangat menyenangkan.

Guru harus kreatif mungkin untuk membuat kegiatan dan mempersiapkan APE sesuai tema memberikan contoh-contoh yang

⁷⁷ Observasi pada tanggal 22 September 2021

baik kepada anak ketika bermain /bermain peran.mencatat semua kejadian di kelas untuk bahan evaluasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar, guru juga menyiapkan alat tulis agar anak mau mengambilnya sendiri sesuai intruksi.guru juga harus memiliki ide kreatif untuk menumbuhkan kemandirian anak melalui metode bermain peran sesuai dengan tema yang di laksanakan di PAUD Al Azhaar.

c. Evaluasi bermain peran

Evaluasi bermain peran yang diberikan dalam dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dilakukandengan melihat keseriusan anak dalam berakting dan semangat belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada anak yang belum begitu menguasai perannya namun terlihat sudah mandiri, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengetahui evaluasi bermain peran yang diberikan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan melihat keseriusan anak dalam berakting dan semangat belajarnya menjadi lebih baik serta yang terpenting anak lebih peduli dengan lingkungan sekitar.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenaievaluasi bermain peran yang diberikan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak, menyatakan bahwa:

Guru memberikan evaluasi setelah permainan peran dilaksanakan. Pembelajaran dengan metode bermain peran

⁷⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 22 September 2021

mebutuhkan pembiasaan, dalam kegiatan bermain sudah lumayan bagus menguasai karakter perannya, walaupun tadi ada anak yang masih kebingungan.⁷⁹

Data tersebut didukung dengan wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

Setelah pelaksanaan bermain peran dilaksanakan guru melakukan evaluasi, yang mana biasanya guru mengoreksi dan memberikan komentar serta penghargaan pada permainan anak.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan anak mengenai evaluasi bermain peran yang diberikan dengan metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak, menyatakan bahwa:

Setelah bermain peran, teman-teman diberi pertanyaan oleh ibu guru. dan setelah itu guru memberikan penilaian pada setiap permainan peran, sehingga semangat lagi untuk belajar.⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh anak yang menyatakan bahwa:

Seperti pertemuan pertama, teman-teman yang menjadi pengamat diberi pertanyaan yang berkaitan dengan keberhasilan saya dan teman-teman dalam bermain peran.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui guru kelas mengungkapkan bahwa evaluasi bermain peran yang diberikan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan melihat keseriusan anak dalam berakting dan semangat belajarnya.

⁷⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 22 September 2021

⁸⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 22 September 2021

⁸¹ Wawancara dengan siswa, Nabila, pada tanggal 22 September 2021

⁸² Wawancara dengan siswa, Satria, pada tanggal 22 September 2021

Pembelajaran dengan metode bermain peran untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak-anak di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung dapat di lihat berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang diobservasi	Pertemuan
1.	Cara penyampaian dan penjelasan guru tentang pembelajaran bermain peran dapat diterima oleh anak	4
2.	Alat peraga digunakan guru dengan baik dalam pembelajaran	4
3.	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti pembelajaran bermain peran	4
4.	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak	3
5.	Anak mendengarkan ketika guru memberi penjelasan tentang pembelajaran bermain peran	3
6.	Anak memperhatikan ketika guru memberikan contoh dan pembelajaran bermain peran	4
7.	Anak melakukan persiapan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran	4
8.	Anak mengikuti instruksi yang diberikan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran	4
9.	Anak melakukan tindakan dramatik dan diskusi dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran	4
10.	Anak merasa tertarik dan antusias untuk melakukan pembelajaran dengan metode bermain peran	5
11.	Anak tampak senang setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran.	5
Jumlah Skor		44
Skor Maksimal		55
Persentase rata-rata		80,00%

Keterangan:

- Sangat Baik (5) : Cara penyampaian kepada anak dengan bahasa yang sederhana serta secara jelas sehingga anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, posisi guru bisa dilihat oleh semua anak.
- Baik (4) : Cara penyampaian kepada anak dengan bahasa yang sederhana sehingga anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, namun posisi guru belum maksimal dilihat oleh semua anak.
- Cukup (3) : Penjelasan yang diberikan oleh guru dengan suara yang jelas dengan bahasa yang sederhana tetapi posisi guru membelakangi sebagian siswa.
- Kurang (2) : Baik suara maupun bahasa tidak jelas serta posisi guru membelakangi sebagian siswa.
- Sangat Kurang (1) : Baik suara maupun bahasa tidak jelas serta posisi guru membelakangi, anak terlihat tidak konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran

Penentuan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tabel 4.2 Penentuan Presentase Keberhasilan Aktivitas Guru⁸³

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa rata-rata atau persentase pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak yaitu 80,00% (predikat atau kategori baik).

⁸³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 103.

3. Faktor pendukung dan penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulugagung

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al Azhaar sebagai berikut:

- a. Tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, miniature buah-buahan dan sebagainya

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa hal-hal yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya yang disediakan di kelas.⁸⁴

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 27 September 2021

⁸⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Diwaktu libur semester biasanya waktu digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran diantaranya serta alat-alat permainan apa yang akan digunakan saat pembelajaran nanti, sehingga waktu kegiatan pembelajaran tinggal menerapkan apa yang telah direncanakan.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, para guru memang sudah mempersiapkan alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya.⁸⁷

b. Kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran.

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa program semester, RPPM, RPPH sehingga kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.⁸⁸

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

⁸⁷ Observasi pada tanggal 27 September 2021

⁸⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana, pada tanggal 27 September

Semua guru disini sudah melakukan persiapan pembelajaran sejak awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga perangkat pembelajaran sudah tersedia.⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Diwaktu libur semester biasanya waktu digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPPM, RPPH dan program semester serta alat-alat permainan apa yang akan digunakan saat pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, para guru memang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat permainan edukatif (APE).⁹¹

c. Tempat belajar dan bermain yang cukup luas

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tempat belajar dan bermain yang cukup luas. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Disini tersedia tempat tempat belajar dan bermain yang cukup luas, sehingga anak dapat bermain dengan nyaman dan tenang.⁹²

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

⁹⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

⁹¹ Observasi pada tanggal 27 September 2021

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 27 September

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tempat belajar dan bermain yang cukup luas.⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Tempat belajar dan bermain yang cukup luas disediakan agar anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, terlihat tempat belajar dan bermain yang cukup luas sehingga dapat dengan riang gembira bermain dan nyaman belajarnya.⁹⁵

d. Ruang yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup.⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

⁹⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

⁹⁵ Observasi pada tanggal 27 September 2021

⁹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana, pada tanggal 27 September

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup dan memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup dapat mempermudah guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, sehingga materi dapat diserap dengan mudah oleh anak.⁹⁹

Faktor penghambat dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui metode bermain peran yaitu

- a. kurangnya APE dalam pembelajaran/APE terbatas

Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurangnya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

⁹⁷ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

⁹⁸ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

⁹⁹ Observasi pada tanggal 27 September 2021

Kepala sekolah dan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa hal-hal yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya yang disediakan di kelas, disini perlu adanya penambahan alat permainan, sehingga dalam belajar lebih semangat lagi.¹⁰⁰

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurang tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya, sehingga diperlukan penambahan media pembelajaran.¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri

Utami mengungkapkan bahwa:

Disini perlu ditambah alat-alat permainan yang akan digunakan saat pembelajaran nanti, sehingga anak bisa nyaman, tenang dan semangat belajarnya.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, perlu adanya penambahan alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya, sehingga anak lebih semangat dalam belajar di sekolah.¹⁰³

b. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya terbatasnya waktu

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 27 September 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

¹⁰² Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

¹⁰³ Observasi pada tanggal 27 September 2021

dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Karena sudah berbulan-bulan belajar secara online dan adanya kebijakan pengurangan jam belajar di sekolah sepertinya waktunya cepat sekali berlalu, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan menemani anak untuk belajar dan bermain di rumah.¹⁰⁴

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah setelah maraknya penularan covid-19 menjadikan faktor penghambat pertumbuhan kemandirian belajar anak, sehingga orang tua diharuskan untuk menemani anak belajar selama dirumah.¹⁰⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua, kami membuat group WA agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021, adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua,

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana , pada tanggal 27 September 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

kami membuat group WA agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.¹⁰⁷

c. Kurangnya guru pendamping

Faktor penghambat dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurangnya guru pendamping. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ulfi Nur Fidiana yang menyatakan bahwa:

Kurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁰⁸

Ungkapan di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lusi Ike Mei Liza mengungkapkan bahwa:

Karena dibagi dalam kelompok, masih dibutuhkan guru pendamping agar belajar anak bisa maksimal, walaupun terbatas oleh waktu.¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Lilik Sri Utami mengungkapkan bahwa:

masih dibutuhkan penambahan guru, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2021,

Kurangnya guru pendamping di kelas karena harus membagi anak

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 27 September 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ulfi Nur Fidiana, pada tanggal 27 September 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru, Ibu Lusi Ike Mei Liza, pada tanggal 27 September 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan guru, Ibu Lilik Sri Utami, pada tanggal 27 September 2021

dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹¹

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung

Perencanaan menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung dilakukan dengan:

- a. Penyusunan program semester

Perencanaan pembelajaran membutuhkan program semester (prosem) yang mana prosem ini berisi rencana kegiatan anak selama satu tahun dan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu semester 1 dan semester 2 yang sesuai tema. Para guru memang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sangat lengkap diantaranya Program Semester untuk pelaksanaan pembelajaran baik secara online atau offline yang di susun jauh-jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Acuan penyusunan

¹¹¹ Observasi pada tanggal 27 September 2021

Rencana Kegiatan Mingguan berpedoman pada program semester yang telah di buat sebelumnya yang belum dilakukan penchecklist-an. Mulai dari penyusunan tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan sesuai dengan program semester dan memiliki keseimbangan antara aspek pengembangan, serta kegiatan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator pada tiap aspek pengembangan dan sebaran pelaksanaannya dalam satu minggu.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi kegiatan anak dari pagi sampai jam pulang selesai. Dalam perencanaan pembelajaran juga di butuhkan penilaian anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran.

2. Implementasi menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung

Implementasi menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini di PAUD Al Azhaar Bandung Tulungagung dilaksanakan dengan:

a. Persiapan

Persiapan guru dalam kegiatan persiapan yang telahdibuat oleh guru kelas yang mana dilakukan dengan menentukan topik yang dimainkan oleh anak , memberikan gambaran tentang peran yang akan dimainkan, memilih anak sesuai dengan perannya untuk memainkan peran sesuai dengan tema yang dipersiapkan sebelumnya, dan

memberitahukan peran yang akan dimainkan oleh masing-masing anak yang langkah-langkahnya. Guru kelas dan anak mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan metode bermain peran yaitu guru dan anak ini masih harus mempersiapkan dialog bermain peran yang akan diperagakan di depan kelas, sehingga dapat berperan dengan baik sesuai dengan karakter permainan.

b. Tindakan dramatik dan diskusi

Tindakan dramatic dilakukan anak dengan memerankan permainan sesuai dengan peran dengan didampingi guru kelas. Anak melaksanakan perannya dengan senang dan gembira. Tindakan diskusi dilakukan setelah pemain selesai memainkan peran secara keseluruhan, mereka kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya anak yang tidak memerankan tokoh dalam kejadian ini bertugas sebagai pengamat. Anak di ajak mendiskusikan jalannya permainan peran dari awal hingga akhir. Anak dapat memahami inti dari permainan peran tersebut sehingga mereka tidak akan kesulitan memahami pelajaran,

Guru harus kreatif mungkin untuk membuat kegiatan dan mempersiapkan APE sesuai tema memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak ketika bermain /bermain peran.mencatat semua kejadian di kelas untuk bahan evaluasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar, guru juga menyiapkan alat tulis agar anak mau mengambilnya sendiri sesuai intruksi.guru juga harus memiliki ide

kreatif untuk menumbuhkan kemandirian anak melalui metode bermain peran sesuai dengan tema yang di laksanakan di PAUD Al Azhaar.

c. Evaluasi bermain peran

Evaluasi bermain peran yang diberikan dalam dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dilakukandengan melihat keseriusan anak dalam berakting dan semangat belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada anak yang belum begitu menguasai perannya namun terlihat sudah mandiri, evaluasi bermain peran yang diberikan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran kemandirian belajar anak dengan melihat keseriusan anak dalam berakting dan semangat belajarnya.

Pembelajaran dengan metode bermain peran untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak-anak PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung dapat berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa rata-rata atau persentase pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran PAUD Al-Azhaar Bandung Tulugagung untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak yaitu 80,00% (predikat atau kategori baik).

3. Faktor pendukung dan penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al-Azhaar Bandung Tulungagung

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al Azhaar sebagai berikut:

- a. Tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, miniature buah-buahan dan sebagainya

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya yang disediakan di kelas.

- b. Kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran.

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran.

- c. Tempat belajar dan bermain yang cukup luas

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tempat belajar dan bermain yang cukup luas disediakan agar anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

- d. Ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup

Faktor pendukung menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya tersedianya ruangan yang nyaman dan ventilasi udara yang cukup, sehingga materi dapat diserap dengan mudah oleh anak.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui metode bermain peran yaitu

- a. kurangnya APE dalam pembelajaran/APE terbatas

Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurangnya alat permainan edukatif (APE) miniature memasak, buah-buahan dan sebagainya yang disediakan di kelas, disini perlu adanya penambahan alat permainan, sehingga dalam belajar lebih semangat lagi.

- b. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

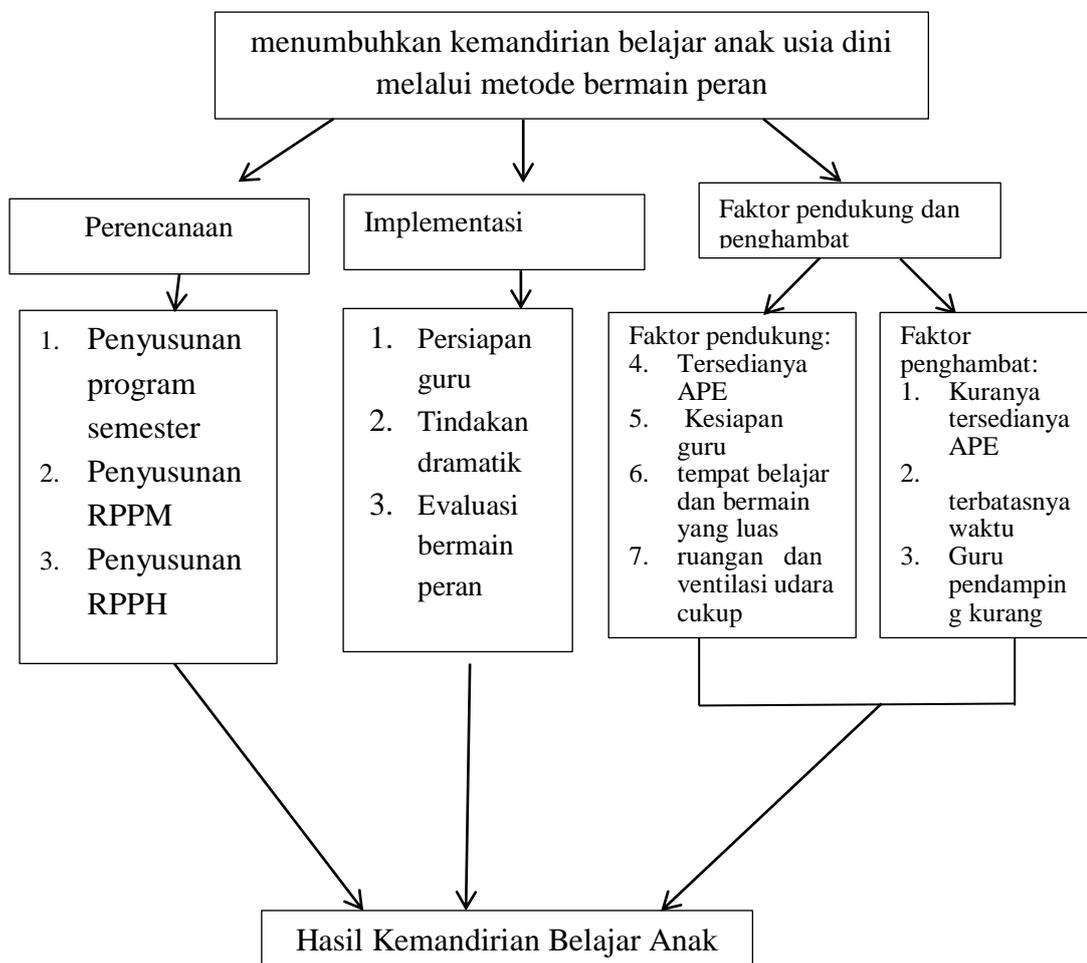
Faktor penghambat menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sudah berbulan-bulan belajar secara online dan adanya kebijakan pengurangan jam belajar di sekolah seperti waktunya cepat sekali berlalu, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan menemani anak untuk belajar dan bermain di rumah. Adanya pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terbatas harus ada kerjasama yang baik dengan orang tua, kami membuat group WA agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak tetap bisa maksimal.

- c. Kurangnya guru pendamping

Faktor penghambat dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran diantaranya kurangnya

guru pendamping di kelas karena harus membagi anak dalam beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian mengenai menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Al Azhaar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Temuan Penelitian